



**PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KOMPARASI  
PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI DAN KH AHMAD  
DAHLAN) IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN DI  
ERA GLOBAL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**M IKHYAUL ULUM**

**NPM: 21601011143**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## ABSTRAK

M. Ikhya'ul Ulum. 2021. *Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran KH Hasyim Asyari dan Kh Ahmad Dahlan) Implementasinya dalam Pendidikan di Era Global*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): Drs. H. Azhar Haq, M.PdI. Pembimbing (II): Dr. H. Syamsu Madyan, LC, M.H.

**Kata kunci** : Pendidikan Karakter, KH Hasyim Asyari, KH Ahmad Dahlan,  
Pendidikan Era Global

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Berdasarkan observasi awal, bahwasanya penulis mendapati adanya beberapa peserta didik yang memiliki sikap akhlak yang kurang baik, secara teori dia mampu memahami dengan baik namun dalam prakteknya seperti seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan tentang akhlak. Oleh karena itu penulis mencoba mencari solusi dengan mengurai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Pemikiran pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari, 2) Pemikiran pendidikan karakter menurut K.H Ahmad Dahlan, 3) Persamaan dan perbedaan pendidikan karakter dalam perspektif K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan, serta 4) Melihat potensi dari implementasi pemikiran pendidikan karakter K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan di era global. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari beberapa buku dan jurnal.

Berdasarkan penelitian ini bahwa menurut K.H Hasyim Asy'ari pendidikan karakter ialah berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadist. Sedangkan menurut K.H Ahmad Dahlan pendidikan karakter adalah mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan pendidikan Islam di Indonesia, namun keduanya memiliki perbedaan diantaranya dalam sistem pendidikannya.

Setelah melaksanakan penelitian, penulis menemukan hasil bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang bisa mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, bahkan beberapa diantaranya memahami teori pendidikan kedua tokoh yang diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu hendaknya sebagai pendidik maupun lembaga pendidikan bisa mempertahankan dan mengamalkan pendidikan tentang akhlak dan adab dalam suatu proses pembelajaran, namun tidak meninggalkan aspek demokrasi untuk peserta didik.

## ABSTRACT

M. Ikhyaul Ulum. 2021. *Character Education (Comparative Study of Thought KH Hasyim Asyari and Kh Ahmad Dahlan) Its Implementation in Education in the Global Era*. Essay. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor (I): Drs. H. Azhar Haq, M. PdI. Supervisor (II): Dr. H. Syamsu Madyan, LC, MH

**Keywords** : Character Education, KH Hasyim Asyari, KH Ahmad Dahlan, Global Era

Education Character education is one element of education that has many influences on the personal development of students. Based on initial observations, the writer found that there were some students who had poor moral attitudes, in theory he was able to understand well but in practice it was like someone who did not get an education about morals. Therefore, the author tries to find a solution by parsing character education according to KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan.

The purpose of this study is to describe: 1) Thoughts on character education according to KH Hasyim Asy'ari, 2) Thoughts on character education according to KH Ahmad Dahlan, 3) Similarities and differences in character education in the perspective of KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan, and 4) Seeing the potential of implementing the character education thinking of KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan in education in the global era. The research method used is descriptive qualitative, using the type of library research or library research. While the data sources obtained from several books and journals.

Based on this research that according to KH Hasyim Asy'ari character education is adhering to the Koran and Hadith. Meanwhile, according to KH Ahmad Dahlan character education is to accommodate various sciences, both general science and religious science. Both have the same goal, namely advancing Islamic education in Indonesia, but both have differences in their education system.

After carrying out the research, the authors found the results that there were still some students who were unable to implement character education in their daily lives, even some of them understood the educational theory of the two figures taught to them. Therefore, as educators and educational institutions, they should be able to maintain and practice education about morals and etiquette in a learning process, but not leaving the democratic aspect for students.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka untuk memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai media untuk membentuk hakikat dan karakter kemanusiaan yang paling signifikan. Secara faktual, pendidikan mampu mengantarkan umat manusia menemukan jati dirinya. Dengan pendidikan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Dengan pendidikan seakan menjadi cahaya dalam kehidupan sosial melalui ilmu pengetahuan yang ditanamkan kepada manusia. Sehingga efek pendidikan secara personal dapat termanifestasikan dengan terwujudnya sikap yang santun dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari (Mushafi Miftah, 2012;107).

Proses pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Tugas pendidik bukan hanya mengajar dan memberikan pemahaman dikelas, akan tetapi juga turut membantu menanamkan dan mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku dan kepribadian yang benar, agar mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi luhur bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Peserta didik yang berkarakter dan berbudi luhur dapat

mengendalikan diri dari perilaku, sikap dan hal buruk yang terjadi disekitarnya. Dan dapat memberikan energi positif bagi siapa saja yang dijumpainya tanpa harus membedakan suku, agama, ras dan golongan. Karena bangsa Indonesia terdiri dari suku, ras, agama dan golongan yang berbeda beda. Dengan demikian menjaga kerukunan bangsa dengan mengajarkan karakter yang menjadi identitas bangsa ini seperti sikap kepahlawanan, semangat juang tinggi serta rasa nasionalisme yang besar.

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa aspek yang tidak lepas dari pendidikan karakter, hal ini disebabkan karena karakter merupakan dasar sikap dan kepribadian yang dimiliki setiap manusia atau individu. Dalam prosesnya alur kehidupan manusia, secara keseluruhan apapun yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang pada akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Hal inilah yang harus diperhatikan baik baik, agar setiap momen yang terjadi pada hidup dapat memberikan kesan dan pelajaran yang baik, yang nantinya akan menjadi kepribadian yang berkarakter dan berbudi luhur sesuai identitas jati diri bangsa Indonesia.

Karakter merupakan kualitas atas kekuatan mental atau moral, akhlak budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan yang lain (Amin Nurbaedi, 2018;209). Pendidikan karakter yang sesuai tidak hanya teori teori yang disampaikan disekolah melalui serangkaian belajar mengajar saja, akan tetapi

melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya sikap jujur, disiplin, toleran, amanah, tanggung jawab dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut yang pada akhirnya menjadi identitas bangsa kita untuk Indonesia adil dan makmur.

Pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan dunia anak tersebut, yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa menghilangkan hak bermain anak. Fenomena yang terjadi para orang tua mulai membiasakan les private sejak dini. Hal tersebut tentu merupakan bentuk kepedulian dan cinta kasih orang tua pada pendidikan anaknya. Akan tetapi seyogyanya bagi seorang ibu harus mampu mendidik anak sedari kecil, karena ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak, dengan memberikan keleluasaan pada anak untuk bermain sesuai dengan umurnya, dan tidak membebani anak untuk selalu belajar dengan melampaui batasan yang semestinya.

Apabila kita mengarahkan dan membentuk karakter pada anak dengan baik dan penuh kehati-hatian maka kedepannya akan menghasilkan karakter anak yang baik dan menjadi kepribadiannya hingga dewasa.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral yang baik jauh lebih efektif apabila diberikan kepada anak sejak usia dini. Sedari kecil anak yang dididik dengan gemblengan orang tua yang faham akan agama akan menghasilkan anak yang berkarakter dan berbudi luhur, karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan terus menerus dan berurutan yang berarti meningkatkan perkembangannya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menjadi pribadi yang berkarakter, mampu mengendalikan diri dari pengaruh pergaulan luar serta mampu memberikan energi positif bagi orang lain yang dijumpainya.

Pendidikan karakter pada umumnya masih pada taraf menghafal dan memperkenalkan nilai, belum sampai pada tingkat penghayatan nilai nilai itu apalagi sampai pada tingkat menjadikan nilai nilai itu sebagai komitmen pribadi di dalam kehidupan. (Amin Nurbaedi, 2018;209)

Pendidikan dan karakter sangat erat sekali hubungannya karena keduanya saling berkaitan. Keduanya merupakan hal yang terpenting yang harus diajarkan serta ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena itu merupakan unsur esensi dalam kepribadian manusia yang dapat memberikan peranan positif dalam kehidupan manusia, dari sinilah karakter seseorang bisa dimunculkan, disisi lain pendidikan dan budi pekerti berperan sebagai pengendali dan pengontrol tingkah laku yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. ★★★★★★

Hubungan pendidikan dan karakter yang tidak berkaitan saat ini karena adanya stigma negatif yang lebih mengutamakan hasil dari pada proses didalamnya yang harus dilewati. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, seorang siswa dinilai berhasil dan pintar jika mampu mendapatkan nilai yang sempurna disekolah. Indikasi yang terjadi seorang siswa akan berlomba lomba untuk mendapatkan nilai yang sempurna tanpa melalui proses belajar terlebih dahulu. Sebagian mungkin tidak merasakan pahitnya belajar dan hanya mempedulikan

mendapatkan nilai yang sempurna walaupun dengan cara mencontek pekerjaan orang lain.

Meskipun bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan anak sejak dini, yang mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Allah SWT yang kemudian membentuk perilaku (Lukmanul Hakim). Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga harus diprioritaskan karena lingkungan yang baik dan positif adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan dunia pertama yang akan ditemui dan dialami oleh setiap anak. Maka dari itu, orang tua mempunyai pemahaman tentang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika menjalani praktker pengajar lapangan disebuah sekolah ternama dikota malang, menemukan adanya attitude sikap akhlak seorang peserta didik yang kurang baik, secara teori dalam hal belajar dia mampu memahami dengan baik, akan tetapi pada prosesnya dia tidak mampu menjalankan teori tersebut dengan baik, seperti seorang anak yang tidak dididik akhlak dengan baik. Penulis mencoba mengamati dari sisi teman, lingkungan kelas maupun sekolahnya, tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap dirinya, begitu juga teman temannya. Penulis menilai ini akibat kurangnya pendidikan, pengawasan dilingkungan keluarga dan mungkin juga pengaruh dari lingkungan sosial disekitar rumahnya.



Penulis mencoba mengurai pemikiran dari dua tokoh K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan, yang dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap problematika pendidikan di Era Global dan implementasinya dalam dunia pendidikan.

K.H Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh atau pemikir Islam Klasik di Indonesia dengan membawa pemikiran tentang kemajuan. Tujuannya tidak hanya merespon pengaruh barat dari segi sosial dan budaya tetapi juga menghimbau agar mereka kembali pada dasar dasar pokok Islam melalui pendidikan karakter. Sebagaimana pendidikan karakter dalam kitab “ Adabul Alim Wal Mutaalim” karya K.H Hasyim Asy'ari. Perjalanan pendidikan harus melalui proses yang pada akhirnya akan bermuara pada keberkahan ilmu yang didapat dari seorang guru.

K.H Ahmad Dahlan merupakan tipe man of action, sehingga dalam hidupnya K.H Ahmad Dahlan banyak mewariskan amal usaha bukan tulisan. (Mustafa Kamal Pasha, 1970;9) Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter K.H Ahmad Dahlan lebih banyak merujuk pada bagaimana dia membangun sistem pendidikan. K.H Ahmad Dahlan memberikan beberapa nasihat dan wasiat mengenai pendidikan karakter yang sudah mulai mengalami kemerosotan dan kemunduran ummat yang disebabkan karena merosotnya akhlak serta jauh meninggalkan ajaran Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu diberikan suatu konteks penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun konteks penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan?
2. Apa Persamaan Dan Perbedaan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana Implementasi Pemikiran Pendidikan Karakter K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan di Era Global?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian sudah dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mendiskripsikan Pemikiran Pendidikan Karakter K.H Hasyim Asy'ari & K.H Ahmad Dahlan
2. Untuk Mendiskripsikan Persamaan Dan Perbedaan Pemikiran Pendidikan Karakter Dalam Perspektif K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan
3. Untuk Melihat Potensi dari Implementasi Pemikiran Pendidikan Karakter K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan di Era Global

#### D. Manfaat Penelitian

1. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sedikit banyak dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan karakter yang selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.
3. Sebagai masukan yang membangun dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, para pendidik dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
4. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dan solusi terhadap problematika pendidikan di era global
5. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian secara sejenis bagi peneliti selanjutnya.

#### E. Definisi Operasional

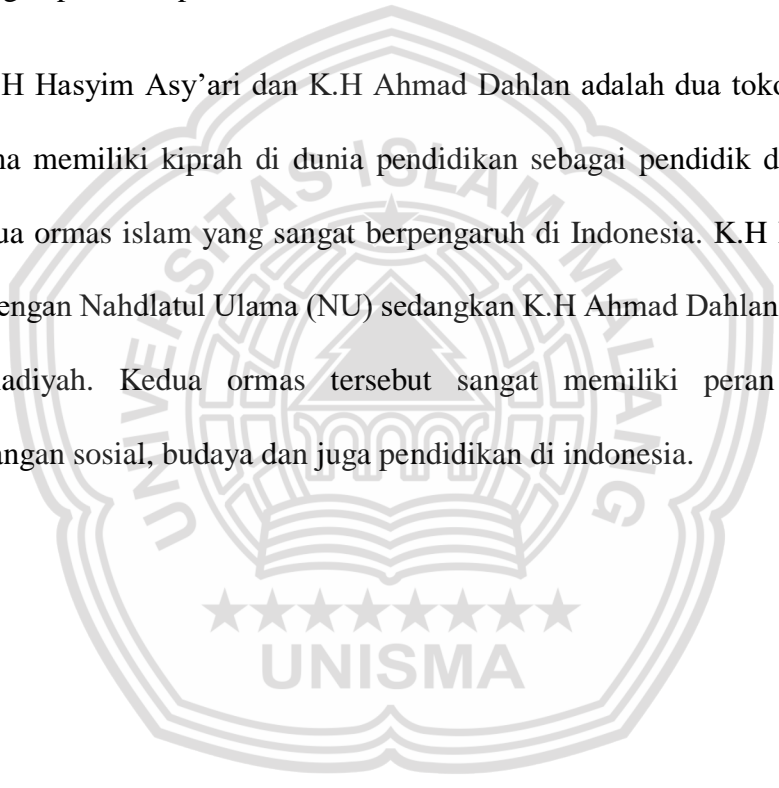
Untuk mempermudah dan menjelaskan arah dan tujuan skripsi ini, maka penulis mendiskripsikan tentang judul skripsi ini.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) definisi dari komparasi adalah perbandingan, yakni penulis ingin mengetahui letak persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan karakter K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan. Sedangkan menurut Winarno (1999), metode komparasi adalah meneliti faktor faktor tertentu yang ada hubungannya dengan situasi yang diselidiki dan dibandingkan dengan faktor yang lain. Metode komparatif

dalam penelitian ini akan berguna dalam mengkomparasikan dua ide yang berbeda guna mengambil jalan tengah yang lebih baik.

Komparasi dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan juga untuk mengetahui keberadaan beliau berdua pada masa itu. Sehingga dapat diketahui bersama bahwa beliau berdua turut andil dan peduli terhadap pendidikan di Indonesia. Baik berupa karya-karya yang dihasilkan. Serta pemikiran, amal dan usaha yang dapat diterapkan di sekolah.

K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan adalah dua tokoh yang sama-sama memiliki kiprah di dunia pendidikan sebagai pendidik dan juga pendiri dua ormas Islam yang sangat berpengaruh di Indonesia. K.H Hasyim Asy'ari dengan Nahdlatul Ulama (NU) sedangkan K.H Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah. Kedua ormas tersebut sangat memiliki peran dalam perkembangan sosial, budaya dan juga pendidikan di Indonesia.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

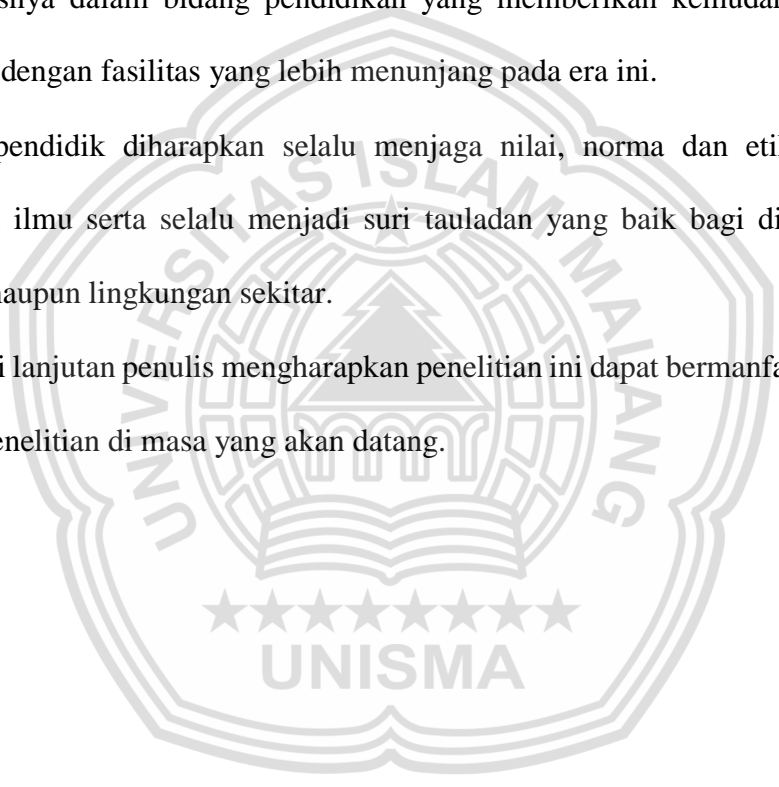
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* tentang konsep pendidikan karakter yang lebih menekankan pada: 1) Niat; 2) Qana'ah atau sikap menerima dan merasa cukup; 3) Wara' yaitu sikap berhati-hati dari hal syubhat; 4) Tawadhu' atau rendah hati; 5) Zuhud atau meninggalkan sifat duniawi; 6) sabar; dan 7) Menyucikan hati.
2. Pendidikan karakter menurut K.H Ahmad Dahlan adalah menjadikan seorang muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.
3. K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan memiliki tujuan yang sama dalam memajukan pendidikan Indonesia khususnya dalam pendidikan Islam berkarakter . Sedangkan beliau berdua memiliki beberapa perbedaan yang diantaranya dalam sistem pendidikan yang digunakan, materi yang diberikan serta metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan.
4. Penerapan pendidikan karakter dalam era global saat ini penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum terlaksana dengan baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang baik dalam bidang akademik, namun kurang dalam bidang adab dan akhlak terhadap sesama maupun terhadap pendidik.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan) Implementasinya dalam Pendidikan di Era Global, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan agar para pembaca selalu termotivasi dalam menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu secara tidak langsung kita telah menghargai jasa para pejuang khususnya dalam bidang pendidikan yang memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dengan fasilitas yang lebih menunjang pada era ini.
2. Kepada para pendidik diharapkan selalu menjaga nilai, norma dan etika. ketika menyampaikan ilmu serta selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi diri sendiri, peserta didik maupun lingkungan sekitar.
3. Kepada peneliti lanjutan penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian di masa yang akan datang.



## Daftar Rujukan

- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad. (2004). *Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*. Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Arief, Armai. (2004). *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Asrori, Ahmad Ma'ruf. (2021) *.Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemahan Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta. LP3ES.
- Fachri, Moh. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa At-turas Jurnal Studi Keislaman*, 1[1].  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=R9ZAnn4AAAAJ&citation\\_for\\_view=R9ZAnn4AAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=R9ZAnn4AAAAJ&citation_for_view=R9ZAnn4AAAAJ:u5HHmVD_uO8C)
- Hadjid, K.R.H. (2008). *Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan, 7 Falsafah & 17 ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPI PP Muhammadiyah.
- Hadziq, Ishomudin. (2007). *KH. Hasyim Asy'ari: Figur Ulama & Pejuang Sejati*. Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng.
- Hadziq, Muhammad Ishom. (1994). *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, Maktabah At-turas Al-Islami.
- Hakim, Lukmanul. *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH Hasyim Asyari Studi Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim*.
- Khuluq, Lathiful. (2000). *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Lkis



- Khozin, Nur dan Isnudi. (2015). *Biografi Kyai Haji Ahmad Dahlan (Dalam Buku KH Ahmad Dahlan 1868-1923)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lillah, Moh Fathu. (2015). *Terjemahan Ta'lim al-Muta'allim*. Santri Salaf Press.
- Marzuki. (2011). Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Dalam Buku *Pendidikan Karakter, Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Misrawi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan dan kebangsaan*, hal 93.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukani. (2015). *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh K.H.M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Jawa Timur Pustaka Tebuireng.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2010). *Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Mushafi Mifta; dkk. (2012). *Menatap Masa Depan Lebih Cerah. Cet. 11*. Bagian Humas dan Protokol Setda Kota Probolinggo. UNISMA
- Noor, Muhibbin. (2015). *Pendidikan Karakter Catatan Reflektif dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak dan Norma*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Nugroho, Adi. (2009). *Kyai Haji Ahmad Dahlan*. Yogyakarta : Kelompok Penerbit Ar Ruzz Media
- Nurbaedi, Amin. (2018). *Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asyari, 4[1]*, Jurnal Kajian Ilmu Keislaman Vol. 04 No 01 Juni 2018
- Pasha, Musthafa Kamal. (2003). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamatan Islam

Rifai, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*, 21-22.

Rosidin. (2014). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*.

Malang: Genius Media.

Salam, Junus. (2009). *KH Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya/Junus Salam: Pengantar Abdul Mu'ti*. Banten: Al-Wasiat.

Sucipto, Hery. (2010). *KH. Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidikan, dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama

Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (Online),  
[<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>], diakses pada  
11 Februari 2020

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. (Online).  
[<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Search?search=Pendidikan+nasional+no+20+tahun+2003>] diakses pada 11 Februari 2020

Winarno. (1999). *Dasar, Dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung.  
Tarsito.

Zuhri, Achmad Muhibbin. (2010). *Pemikiran KH.M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.